

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Muhriz Store

1) Profil Muhriz Store

Muhriz Store adalah sebuah toko yang menjual busana muslim laki-laki dan berbagai peralatan yang mendukung untuk melaksanakan ibadah. Muhriz Store terletak di Jalan Sekumpul (Simpang Empat Sekumpul) Martapura, dengan jam operasional mulai pukul 9 pagi hingga pukul 10 malam. Toko ini dimiliki oleh Abdurrahim dan telah buka kurang lebih mulai akhir 2022 atau awal 2023. Produk-produk yang ada di Muhriz Store memang bukan barang produksi sendiri, namun Muhriz Store berupaya melengkapi stok-stok barang yang dijual, yang mencakup: baju koko, gamis dewasa, sarung, dupa/bukhur dan tempatnya, minyak harum, tasbih, tasbih digital, siwak, kopiah, songkok, dan air zam-zam kemasan.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan Muhriz Store

Muhriz Store memiliki 2 karyawan yang memiliki *shift* kerja masing-masing. *Shift* kerja pertama dimulai pukul 9 pagi—3 sore dan *shift* kerja kedua dimulai pukul 3 sore—10 malam. Adapun deskripsi pekerjaan karyawan Muhriz Store, sebagai berikut:

- a) Melayani pelanggan secara langsung
- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Mempromosikan produk melalui grup agen
- d) Menulis dan menghitung hasil penjualan harian
- e) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- f) Membersihkan dan merawat barang yang di-*display*
- g) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu dan mengelap
- h) Melayani konsumen di *online shop*
- i) Membungkus barang pesanan dari *online shop*

b. Atqiya Exclusive

1) Profil Atqiya Exclusive

Atqiya Exclusive merupakan sebuah toko busana muslim laki-laki yang memproduksi baju koko dan gamis (dewasa dan remaja). Toko yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan cabang keempat dari Atqiya Exclusive, yang beralamat di Jalan Sekumpul (Simpang Empat Sekumpul) Martapura. Jam operasional toko ini dimulai pada pukul 9 pagi hingga pukul 10 malam. Atqiya Exclusive dimiliki oleh M. Ihsan Bawaqi. Walaupun Atqiya Exclusive ini memiliki produk yang diproduksi atas nama *brand* sendiri, namun Atqiya Exclusive tetap berusaha melengkapi produk-produk luar *brand* yang sering kali dicari oleh konsumen. Adapun produk-produk yang dijual di Atqiya Exclusive adalah gamis (dewasa dan remaja), baju koko, kurta/pakistan dewasa,

stelan pakistan anak, sorban/selendang, kopiah, songkok, sarung, sarung anak, baju kaos dalam, celana panjang dalaman, dan sajadah.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan Atqiya Exclusive

Atqiya Exclusive memiliki 3 orang karyawan yang memiliki *shift* kerjanya masing-masing. *Shift* kerja di Atqiya Exclusive cukup fleksibel, diatur sesuai kesepakatan antar karyawan. Adapaun deskripsi pekerjaan karyawan Atqiya Exclusive, adalah:

- a) Melayani pelanggan secara langsung
- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Menulis dan menghitung hasil penjualan harian
- d) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- e) Membersihkan dan merawat barang yang di-*display*
- f) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu dan mem-*vacum* karpet

c. Toko Yaman (Gallery An-Nun)

1) Profil Toko Yaman (Gallery An-Nun)

Toko Yaman adalah sebuah toko busana muslim laki-laki yang memproduksi baju koko dan gamis dengan *brand* bernama “An-Nun”. Toko Yaman atau Gallery An-Nun beralamat di Jalan Sekumpul (Depan Komplek Ar-Raudah) Martapura, yang buka mulai pukul 8 pagi hingga pukul 10 malam. Toko Yaman (Gallery An-Nun) ini dimiliki oleh Abdurrahim. Produk-produk yang dijual oleh Toko Yaman, yang memiliki merk An-Nun adalah baju koko, gamis dewasa dan anak. Ada

pula barang-barang lain di luar merk An-Nun, sebagai pelengkap, berupa sorban/selendang, sajadah, kopiah, dan luaran gamis.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan Toko Yaman (Gallery An-Nun)

Toko Yaman (Gallery An-Nun) memiliki 4 orang karyawan, yang masing-masing 2 orang mengisi pada satu *shift* kerja. *Shift* kerja pertama dimulai pukul 8 pagi—5 sore dan *shift* kerja kedua dimulai pukul 5 sore—10 malam. Adapun deskripsi pekerjaan karyawan Toko Yaman (Gallery An-Nun), sebagai berikut:

- a) Melayani pelanggan secara langsung
- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Menulis dan menghitung hasil penjualan harian
- d) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- e) Membersihkan dan merawat barang yang di-*display*
- f) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu dan mengepel
- g) Melayani konsumen di *online shop*
- h) Membungkus barang pesanan dari *online shop*

d. Nurul Fashion

1) Profil Nurul Fashion

Nurul Fashion merupakan toko busana yang memproduksi baju yang dikhususkan untuk perempuan, berupa gaun atau jubah. Nurul Fashion beralamat di Jalan Tanjung Rema Darat No. 28 Martapura, yang buka mulai pukul 9 pagi hingga pukul 9 malam. Nurul Fashion dimiliki

oleh Nurul Hikmah, dan telah buka sejak tahun 2013. Dulunya Nurul Fashion juga menjual baju untuk anak, namun kini sudah tidak berlanjut lagi. Hampir sebagian besar produk-produk yang dijual oleh Nurul Fashion adalah produk mereka sendiri, namun mereka tetap mengambil produk-produk luar merk mereka. Adapun produk-produk yang dijual oleh Nurul Fashion adalah *dress* brukat, mukena, jilbab, dan jubah.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan Nurul Fashion

Nurul Fashion memiliki 4 orang karyawan, yang masing-masing 2 orang mengisi satu *shift* kerja. *Shift* kerja pertama dimulai pukul 9 pagi—setengah 6 sore dan *shift* kerja kedua dimulai pukul 1 siang—9 malam. Adapun deskripsi pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan Nurul Fashion, adalah:

- a) Melayani pelanggan secara langsung
- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Melakukan *upselling* kepada pelanggan
- d) Melakukan *live* atau penjualan melalui media sosial *Instagram*
- e) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- f) Membersihkan dan merawat barang yang di-*display*
- g) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu dan mengepel lantai, serta menggelap kaca
- h) Menyetrika barang yang datang
- i) Melabeli barang yang baru datang

- j) Melayani konsumen di *online shop*
- k) Membungkus barang pesanan *online shop*
- l) Menyiapkan barang dan tempat untuk foto katalog

e. As-Syabba Store & Gallery Sarung

1) Profil As-Syabba Store & Gallery Sarung

As-Syabba Store adalah sebuah toko busana muslim laki-laki yang menjual produk mereka dengan merk “As-Syabba”. Sedangkan Gallery Sarung adalah toko yang khusus menjual sarung saja, toko ini menjual sarung mulai dari merk yang murah hingga merk yang berkualitas tinggi. As-Syabba Store dan Gallery Sarung beralamat di Jalan Sekumpul (Pasar Ridho) Martapura. As-Syabba Store dan Gallery Sarung dimiliki oleh M. Anis Wahyu. Ia membuka As-Syabba Store pada tahun 2022, sedangkan Gallery Sarung mulai beroperasi sejak awal tahun 2023. As-Syabba Store tidak hanya menjual produknya sendiri, namun juga ada produk di luar merk As-Syabba. As-Syabba Store pun juga membuat gelang kaukah, yang bahannya diambil dari agen. Mereka merakit gelang kaukah setiap hari. Produk-produk dari As-Syabba Store mencakup baju koko dewasa dan anak, gamis, tasbih kaukah, gelang kaukah, dupa dan tempatnya, minyak harum, siwak, kopiah, songkok, sajadah, dan selendang/sorban. Sedangkan Gallery Sarung, sesuai dengan namanya, toko ini khusus menjual sarung, namun terdapat berbagai merk sarung, mulai dari merk sarung yang kualitasnya menengah ke bawah, hingga merk sarung yang kualitasnya baik.

2) Deskripsi Pekerjaan Karyawan As-Syabba Store & Gallery Sarung

As-Syabba Store & Gallery Sarung memiliki 2 orang karyawan, yang masing-masing mengisi satu toko, namun sang pemilik, juga ikut menjaga dan bekerja di kedua toko ini. Adapun deskripsi pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan As-Syabba Store & Gallery Sarung, sebagai berikut:

- a) Melayani pelanggan secara langsung
- b) Mengatur dan merapikan stok barang yang sudah ada di toko maupun yang baru datang
- c) Mengikat gelang kaukah
- d) Menulis dan menghitung hasil penjualan harian
- e) Melakukan akad jual beli dengan pelanggan
- f) Membersihkan dan merawat barang yang di-*display*
- g) Menjaga kebersihan toko dengan menyapu dan mengepel
- h) Melayani konsumen di *online shop*
- i) Membungkus barang pesanan dari *online shop*

2. Identitas Informan dan Hasil Wawancara

a. Muhriz Store

1) Informan I

- a) Nama (inisial) : AM
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 20 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja pagi dan ia merasa dapat mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun tetap mampu untuk fleksibel jika sewaktu-waktu jadwalnya diubah secara mendadak. Di luar waktu bekerja, ia mengisi waktunya di rumah dengan membantu pekerjaan orang tua yang ada di rumah, seperti mencuci pakaian. Selain itu, informan juga mengikuti beberapa pengajian, ia mengatakan:

“Malam Kamis guru Muaz, malam Selasa guru Fadli, malam Minggu guru Rifani di Gunung Ronggeng, sepertinya hanya itu saja, sisanya mungkin maulid-an untuk malam harinya”

Informan terkadang terlambat datang bekerja, namun lebih sering tepat waktu. Ia merasa agak kesulitan untuk tepat waktu dalam bekerja, dikarenakan jarak antara rumah dan tempat kerja yang lumayan jauh. Ia juga merasa dirinya bertanggungjawab jika sedang dihadapi sebuah masalah yang timbul dari dirinya sendiri. Selain bertanggungjawab, ketika sedang menghadapi kegagalan, ia akan sabar dan bersyukur atas apa yang telah ditakdirkan oleh Allah Swt., asalkan sudah berusaha sebelumnya. Informan merasa dirinya agak panikan jika sedang menghadapi masalah, selain itu ia juga merasa dirinya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Ketika berhadapan dengan pendapat orang lain yang berbeda, ia akan tetap menyatakan pendapatnya terlebih dahulu. Namun ia tetap dapat menerima perbedaan pendapat, jika orang lain tetap kukuh atas pendapatnya itu, walaupun sebenarnya pendapat orang itu salah. Kedepannya ia memiliki rencana untuk membuka usaha sendiri, namun

untuk saat ini masih terpikir untuk usaha yang kecil, tidak skala besar seperti toko busana muslim. Dalam mengelola uang yang didapatnya dari bekerja, sebagian besar uang tersebut ditabung, dan sebagian kecil lainnya dipakai untuk berbelanja. Informan merasa dirinya tidak berlebihan ketika sedang belanja, ia dapat menahan dirinya untuk tidak boros.

Informan merasa dirinya produktif, sehingga merasa tidak nyaman ketika tidak ada pekerjaan yang dikerjakan, karena ia memiliki *goal* dalam pekerjaannya. Ia juga merasa dirinya tidak ceroboh dalam bekerja, sehingga hasil kerja yang didapat sering kali tepat, namun sesekali bisa saja melakukan kesalahan. Dalam persaingan di dunia kerja, ia merasa tidak bersaing dengan siapapun. Mengenai kebersihan, ia mencuci muka dengan sabun cuci muka dan mandi dua kali sehari. Sedangkan kebersihan toko, ketika barang-barang sudah diletakkan di luar, kemudian ia menyapu lantai dan mengelapnya.

Ketika ditanya mengenai tujuannya dalam bekerja, informan menjawab: “*Menurut saya saat ini, belum mempunyai istri, untuk diri sendiri dan orang tua*”. Ia merasa keadaan ekonomi keluarganya juga memiliki pengaruh dalam kerjanya, selain itu pendidikan menurutnya memengaruhi cara ia bekerja, seperti cara berkata-kata dengan sopan dan menjaga hati.

2) Informan II

a) Nama (inisial) : MF

- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 20 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja malam dan ia merasa dirinya mampu untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan, namun ia juga bisa fleksibel ketika diminta masuk bekerja di luar *shift* kerjanya, selagi tidak ada kesibukan di lain. Dikarenakan masuk *shift* malam, ia tidak bisa mengikuti pengajian, walaupun begitu, ia masih dapat menonton *live* pengajian yang ada di media sosial. Informan sering datang lebih dulu dari jam kerjanya dan ia merasa dirinya mudah untuk tepat waktu, walaupun jarak antara rumah dan tempat kerjanya lumayan jauh, kurang lebih 10 menit perjalanan.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab ketika sedang menghadapi masalah, ia merasa tidak nyaman jika melalaikan tanggungjawabnya tersebut. Ketika berhadapan dengan kegagalan, ia pun sabar dan menerima keadaan tersebut. Ketika ada pendapat orang lain yang berbeda dengannya, informan tetap diam dengan pendapatnya, tidak berusaha untuk menyampaikannya. Ia merasa dirinya mudah panik jika ada dalam masalah dan ia merasa dirinya terkadang terpengaruh oleh orang lain, namun masih dapat memilah antara yang baik dan buruk. Kedepannya, informan memiliki rencana untuk membuka usahanya sendiri, namun belum menemukan industri mana yang ingin ia mulai.

Ketika sampai waktu gaji, informan mengelola uangnya dengan menyimpan sebagian, memberi orang tua, dan belanja untuk diri sendiri. Informan merasa dirinya produktif dalam bekerja, ia merasa gelisah ketika tidak ada orderan yang masuk. Ia membuat target untuk dirinya, paling sedikitnya ada satu orderan per hari. Informan merasa dirinya agak ceroboh. Ia pun merasa tidak bersaing dengan siapapun dalam hal bekerja.

Dalam kebersihan, informan mengatakan ia mandi 2 sampai 3 kali sehari tergantung situasi kondisi, pertama saat pagi hari, kedua sebelum bekerja, ketiga setelah datang bekerja. Ia pun memakai sabun pepaya untuk mukanya. Adapun kebersihan toko, ia mengelap lantai dan membersihkan debu-debu yang ada di patung.

Saat ditanya mengenai tujuannya dalam bekerja, informan menjawab untuk kebutuhan sehari-hari dan mengisi waktu luangnya. Menurutny pendidikan di pondok pesantren memengaruhi caranya dalam bekerja. Serta keadaan ekonomi keluarganya juga memengaruhi cara ia bekerja.

b. Atqiya Exclusive

1) Informan I

- a) Nama (inisial) : MN
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 27 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja pagi, namun terkadang masuk *shift* malam. Ia merasa dirinya dapat mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia juga dapat fleksibel ketika diperlukan, selama tidak mendadak dan tidak ada kesibukan lain. Selain bekerja, ia memiliki beberapa hal yang dikerjakan, di luar pekerjaannya sebagai karyawan Atqiya Exclusive. Informan cukup sering terlambat, namun hanya beberapa menit saja.

Dalam menghadapi masalah, informan merasa dirinya dapat tenang dan tidak terbawa suasana ketika sedang bekerja, namun terkadang sesekali ia merasa panik, tergantung jenis masalah yang sedang ia hadapi. Ketika ada pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih untuk diam. Saat ditanya apakah ia mudah terpengaruh oleh orang lain, ia menjawab: “*mengulum dulu, menaguk kada, meluak kada, santai dulu, kecuali tau sorangan*”. Informan juga memiliki rencana untuk mengembangkan kariernya.

Dalam mengelola keuangannya, ia simpan sebagian uangnya dan sisanya dipakai untuk keseharian selama seminggu, karena waktu gajinya seminggu sekali. Informan merasa dirinya agak produktif, ia merasa tidak nyaman ketika tidak ada pekerjaan, namun ia mengatakan harus memiliki waktu istirahat juga. Ia merasa dirinya tidak ceroboh dalam bekerja, asalkan ia tidak terdesak. Informan merasa tidak bersaing di dalam dunia kerja, pada pekerjaannya saat ini atau pekerjaannya sebelumnya. Ketika menghadapi kegagalan, ia merasa bertanggungjawab

atas kegagalan tersebut, sehingga informan berusaha untuk menghadapi dan memperbaiki masalah yang dihadapinya. Dalam menjaga kebersihan dirinya, informan mandi 2 kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan mem-*vacum* karpet.

Saat ditanya mengenai tujuannya dalam bekerja, informan menjawab untuk pengalaman dan uang untuk memenuhi kebutuhannya dan tanggungannya. Menurutnya kondisi keuangan tidak terlalu berpengaruh kepada pekerjaannya di Atqiya Exclusive, karena ia memiliki pemasukan lain di luar pekerjaannya sebagai karyawan. Sedangkan pendidikan, ia merasa memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal jujur, amanah, disiplin dan berhati-hati ketika sedang bekerja dengan orang lain. Adapun sosial politik dan lingkungan, ia merasa tidak memengaruhi cara ia bekerja.

2) Informan II

- a) Nama (inisial) : MS
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 25 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja malam, namun terkadang ia masuk *shift* pagi. Ia merasa dirinya bisa mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia merasa dapat fleksibel, saat tidak ada kesibukan di luar pekerjaan. Dalam mengisi waktunya, ia mengikuti pengajian setiap

subuh, mulai hari senin sampai hari jumat. Informan cukup sering terlambat, walaupun hanya beberapa menit.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab saat menghadapi sebuah masalah, ia juga menerima dan memperbaiki masalah yang sedang ia hadapi. Ketika ada pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih diam dan menerima perbedaan pendapat tersebut. Ketika ia ditanya mengenai apakah ia mudah panik ketika dalam masalah, ia menjawab tergantung pada masalah yang sedang ia hadapi. Terkadang ia panik, terkadang ia juga tetap tenang. Ia juga merasa dirinya mudah terpengaruh tergantung pada orang yang memengaruhinya. Informan memiliki rencana kedepannya dalam mengembangkan kariernya, dengan membuka usaha sendiri, usaha yang skalanya kecil.

Dalam mengelola keuangannya, ia menyimpan uangnya terlebih dahulu, lalu kemudian ia gunakan untuk kebutuhannya sehari-hari. Ia merasa dirinya cukup boros dalam belanja. Informan merasa dirinya harus produktif dalam bekerja, karena ia memiliki keperluan yang ia tanggung. Informan merasa dirinya tidak ceroboh, namun sesekali ada membuat kesalahan kecil. Ia merasa tidak bersaing dalam hal dunia kerja.

Dalam kebersihan, ia menggunakan sabun cuci muka dalam merawat dirinya dan mandi sekali-dua kali sehari. Adapun dalam menjaga kebersihan toko, ia mengelap dan membersihkan debu-debu.

Saat ditanya mengenai tujuannya dalam bekerja, informan menjawab untuk menambah penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Menurutnya, pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja dalam hal komunikasi yang jujur. Adapun kondisi keuangan keluarganya memengaruhi sedikit cara ia bekerja.

3) Informan III

- a) Nama (inisial) : MF
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 25 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja paling fleksibel di antara karyawan Atqiya Exclusive, terkadang ia masuk *shift* siang, terkadang ia masuk *shift* malam, bahkan ia sesekali tidak masuk. Hal ini dikarenakan ia bekerja hanya sebagai pengawas yang mengawasi 2 karyawan yang lain. Informan mengikut beberapa pengajian, salah satunya di setiap subuh, setiap hari senin sampai hari jumat, sama halnya informan II. Informan tidak memiliki jadwal tetap, sehingga ia datang sesuai situasi dan kondisi saat itu.

Dalam menghadapi sebuah masalah, informan bertanggungjawab atas masalah yang sedang ia hadapi. Ketika ia menghadapi kegagalan, ia berusaha untuk tenang dan mencoba kembali. Adapun ketika ia mendengar pendapat yang berbeda dari pendapatnya, ia melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu, jika memungkinkan untuk disampaikan,

maka ia sampaikan pendapatnya. Namun ia tetap menerima perbedaan pendapat, jika orang lain tetap kukuh dengan pendapatnya tersebut.

Informan merasa dirinya mudah untuk panik jika menghadapi sebuah masalah. Ia pun merasa agak mudah terpengaruh atas perkataan orang lain, tergantung dari orang yang memengaruhi. Informan juga memiliki rencana untuk mengembangkan kariernya, untuk melanjutkan jenjang yang sudah ia kuasai selama ini. Dalam mengelola keuangannya, ia menyimpan uangnya terlebih dahulu, kemudian ia bagi ke beberapa pos (belanja, tabungan, dan kebutuhan). Ia merasa tidak boros dalam membelanjakan uangnya, ia dapat mengontrol dirinya agar tidak boros. Ia merasa dirinya tidak produktif, jika bisa di rumah, maka ia akan di rumah saja. Ia juga merasa kompetitif dengan orang lain, selama ia merasa dirinya mampu untuk bersaing dalam bidang itu.

Dalam kebersihan, ia menggunakan *skincare* untuk merawat dirinya, adapun dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu, mengelap, mengepel, dan mem-*vacum* karpet.

Tujuan dalam bekerja menurutnya: “*Tuhan yang menyuruh, setelah itu memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi sudah berkeluarga, wajib menafkahi*”. Menurutnya pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, sedangkan kondisi keuangan keluarga dan politik tidak memengaruhinya.

c. Toko Yaman (Gallery An-Nun)

1) Informan I

a) Nama (inisial) : H

- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 25 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal sekolah, hari selasa, rabu, dan minggu, sehingga ia memiliki *shift* kerja yang berbeda dalam satu minggu. Ia tinggal di bagian atas toko tempat ia bekerja, maka karena itu ia tidak merasa kesulitan untuk tepat waktu untuk bekerja dan dapat fleksibel mengisi *shift* kerja yang mana saja.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab, apalagi perihal yang berhubungan dengan tempat kerjanya. Ia tidak kabur atau menyalahkan orang lain atas sebuah masalah. Menurutnya, masalah harus diselesaikan bersama-sama dengan teman bekerja. Jika ada sebuah pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia akan mengikuti pendapat dari kebanyakan orang, walaupun ternyata pendapat tersebut itu salah. Ia juga merasa panik jika sedang menghadapi masalah, ia akan minta pendapat kepada teman-temannya untuk solusi dari masalah tersebut. Ia merasa mudah terpengaruh oleh orang lain, tergantung apa dan siapa yang memengaruhi.

Kedepannya, informan memiliki rencana dalam mengembangkan kariernya, ia ingin membuka toko busana muslim seperti tempat ia bekerja saat ini. Ia memiliki prinsip bahwa tidak ingin menjadi buruh terus menerus. Dalam mengelola uangnya, informan menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan dan sisanya dipakai untuk kebutuhan

sehari-hari. Ia juga merasa boros dalam belanja sehari-hari. Ia juga merasa dirinya produktif dan tidak ceroboh dalam bekerja. Adapun dalam persaingan kerja, ia merasa tidak bersaing dengan siapapun.

Mengenai kebersihan, ia memakai sabun cuci muka untuk merawat mukanya dan mandi dua kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu, mengepel, dan membersihkan debu dengan kemoceng.

Menurut informan, bekerja itu untuk menambah pengalaman dan membantu orang tua. Menurutnya keadaan ekonomi keluarganya tidak memengaruhi cara ia bekerja, sedangkan pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal kejujuran.

2) Informan II

- a) Nama : MM
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 18 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja malam, karena ia bersekolah di pagi hari, seperti informan I. Ia merasa dirinya dapat mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia terkadang bisa fleksibel jika diminta untuk masuk berbeda dengan *shift* kerjanya. Informan sering kali tepat waktu datang bekerja, walaupun sesekali terlambat. Ia merasa mudah tepat waktu untuk datang bekerja, karena jarak antara rumah dan tempat kerjanya tidak terlalu jauh.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab ketika sedang menghadapi sebuah masalah. Jika ada kegagalan, ia akan meminta solusi kepada teman-temannya. Ketika ada pendapat yang berbeda dengannya, ia lebih memilih untuk mengikuti pendapat yang terbanyak, walaupun ternyata pendapat itu salah. Ia merasa dirinya mudah untuk tenang jika ada masalah, namun ia mudah terpengaruh oleh orang lain. Informan belum memiliki rencana kedepannya dalam mengembangkan kariernya.

Dalam mengelola keuangannya, ia membagi dua uang yang didapat, sebagian untuk disimpan, sebagian lainnya untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal produktivitas, ia merasa produktif tergantung pada kondisi badannya. Ia juga merasa dirinya tidak luput dari kesalahan kecil ketika bekerja. Ia juga tidak merasa bersaing dalam hal pekerjaan, namun ia merasa harus bersaing dalam hal pendidikan.

Mengenai kebersihan, ia menggunakan sabun cuci muka untuk membersihkan mukanya dan ia mandi dua kali sehari, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu, mengepel, dan membersihkan debu dengan kemoceng.

Menurutnya, bekerja itu untuk kebutuhan hidup dan untuk sekolah. Menurutnya pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal melayani konsumen, begitu pula keadaan ekonomi keluarganya juga memengaruhi cara ia bekerja.

3) Informan III

- a) Nama (inisial) : A
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 22 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja pagi dan ia merasa dapat mengikuti jadwal harian yang sudah ditentukan, namun ia juga dapat fleksibel jika tiba-tiba diminta. Di luar bekerja, ia juga mengikuti pengajian di malam minggu. Informan lebih sering tepat waktu datang bekerja, terkadang ia terlambat beberapa menit. Ia merasa dirinya dapat tepat waktu untuk datang bekerja, karena jarak antara rumah dan tempat kerjanya tidak terlalu jauh.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab ketika sedang menghadapi sebuah masalah. Ketika ada kegagalan, ia akan melakukan musyawarah dengan teman-teman kerjanya untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi. Saat mendengar pendapat yang berbeda, informan tetap menyuarakan pendapatnya. Ia akan menerima pendapat orang lain jika pendapat tersebut itu benar. Informan merasa dirinya mudah panik dan mudah terpengaruh oleh orang lain. Dalam mengembangkan kariernya, informan memiliki rencana untuk membuka usaha kuliner.

Informan menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan dan sebagian lainnya untuk dibelanjakan, ada juga sebagian untuk memberi orang tua. Ia merasa dirinya tidak boros dalam membelanjakan uangnya.

Ia juga merasa dirinya produktif dan tidak ceroboh selama bekerja, namun ia tidak merasa bersaing dengan orang lain dalam hal bekerja.

Mengenai kebersihan, ia memakai serum dan sabun cuci muka untuk merawat mukanya dan ia mandi dua kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan mengepel lantai.

Tujuan dalam bekerja, menurut informan adalah untuk menabung agar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurutnya pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal kejujuran dan cara melayani pelanggan. Sedangkan keadaan ekonomi keluarga dan politik tidak memengaruhi cara informan bekerja.

4) Informan IV

- a) Nama (inisial) : MJ
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 26 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja pagi dan ia merasa dirinya dapat mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, namun ia mampu untuk fleksibel jika diminta. Ia menyatakan bahwa ia jarang mengikuti pengajian. Informan terkadang datang terlambat beberapa menit, namun lebih sering tepat waktu. Ia merasa mudah untuk tepat waktu untuk datang bekerja, karena jarak antara rumah dan tempat kerjanya tidak terlalu jauh.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab ketika sedang menghadapi sebuah masalah. Dalam menghadapi kegagalan, ia akan berusaha tetap tenang dan mencoba kembali. Ketika ada mendengar pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih untuk diam tanpa menyuarakan pendapatnya, ia akan menerima perbedaan pendapat yang ada. Ia merasa dirinya mudah panik ketika ada masalah, namun ia tetap berusaha untuk terlihat tenang. Ia juga merasa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, namun tergantung pada situasi kondisi saat itu.

Informan memiliki rencana dalam mengembangkan kariernya, namun belum menemukan dalam bidang apa. Dalam mengelola uangnya, ia menyimpan sebagian uangnya dan sebagian lain untuk kebutuhan sehari-hari, terkadang ia juga memberi kepada orang tuanya. Ia terkadang merasa boros dalam membelanjakan uangnya. Ia merasa dirinya produktif dan tidak luput dari kesalahan kecil. Ia juga merasa dirinya tidak bersaing di dalam dunia kerja.

Mengenai kebersihan, ia menggunakan sabun cuci muka untuk merawat mukanya dan ia mandi tiga kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan mengepel lantai toko.

Menurut informan, tujuan ia bekerja itu untuk keberlangsungan hidupnya. Menurutnya pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal cara melayani pelanggan. Keadaan ekonomi keluarganya saat ini kurang berpengaruh kepada cara ia bekerja.

d. Nurul Fashion

1) Informan I

- a) Nama (inisial) : SA
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) Umur : 25 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja yang tidak selalu sama, karena jadwal kerja di Nurul Fashion di-rolling, sehingga ia kadang masuk *shift* pagi dan kadang masuk kerja siang. Ia merasa mudah untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, bahkan ia juga mampu untuk fleksibel jika diperlukan secara tiba-tiba. Informan selalu datang tepat waktu, namun terkadang bisa saja terlambat beberapa menit. Ia merasa mudah untuk tepat waktu datang untuk bekerja, walaupun jarak antara rumah dan tempat bekerjanya lumayan jauh, sekitar 10 menit.

Informan merasa ia bertanggungjawab terhadap masalah yang sedang dihadapi. Saat menghadapi kegagalan, ia akan berlapang dada atas kegagalan yang dihadapinya. Ketika ada pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia akan menyampaikan pendapatnya itu. Ia akan menerima pendapat tersebut jika ternyata pendapat itu benar, jika salah, ia akan tetap berpegang pada pendapatnya. Ia merasa dirinya mudah panik, namun ia tetap berusaha terlihat tetap tenang. Ia juga merasa mudah terpengaruh oleh orang lain, tergantung dari apa dan siapa orangnya yang memengaruhi.

Informan memiliki rencana untuk mengembangkan kariernya, ia ingin membuka usaha yang sama dengan bidang yang ia lakukan saat ini. Ia merasa tidak terlalu boros dalam mengelola uangnya yang ia dapat. Ia juga mengikuti arisan dengan tujuan untuk menyimpan dan mengumpulkan uangnya. Ia merasa dirinya kurang produktif. Informan juga merasa dirinya tidak ceroboh ketika bekerja dan tidak bersaing dalam hal pekerjaan. Mengenai kebersihan, ia memakai *skincare* dan *bodycare* untuk merawat dirinya, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca.

Tujuan bekerja menurut informan ialah untuk mengisi waktu, mencari pengalaman, mendapatkan uang dan mengumpulkan modal untuk usaha sendiri. Menurutnya, pendidikan dan agama Islam memengaruhi cara ia bekerja, seperti jika ada cacat pada sebuah barang, maka cacat tersebut harus disampaikan, namun keadaan ekonomi keluarga tidak memengaruhi cara informan bekerja.

2) Informan II

- a) Nama (inisial) : NA
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) Umur : 20 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah

Informan memiliki jadwal yang tidak selalu sama, karena jadwal kerja di Nurul Fashion selalu di-*rolling*. Ia merasa mampu untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditentukan, bahkan ia juga mampu

untuk fleksibel jika diminta. Informan datang tepat waktu, namun sesekali terlambat beberapa menit. Ia juga merasa mudah untuk tepat waktu datang untuk bekerja.

Ketika sedang menghadapi masalah, ia akan bertanggungjawab atas masalah yang sedang ia hadapi. Jika sedang menghadapi kegagalan, ia akan mencoba memperbaiki kesalahan yang ia lakukan. Saat mendengar pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih untuk diam, tidak menyampaikan pendapatnya. Informan merasa dirinya mudah panik ketika sedang menghadapi masalah, ia juga merasa mudah terpengaruh oleh orang lain.

Informan belum mempunyai rencana kedepannya untuk memiliki usaha sendiri. Dalam mengelola keuangannya, ia membagi uangnya pada beberapa pos, seperti kebutuhan sehari-hari, kos, motor, dan belanja. Ia merasa dirinya kurang produktif ketika bekerja. Ia juga merasa sering melakukan kesalahan-kesalahan saat bekerja, tetapi ia tidak merasa bersaing dalam hal bekerja, karena lingkungan pekerjaannya menuntut untuk mengerjakan bersama-sama.

Mengenai kebersihan, informan menggunakan *skincare* dan *bodycare* untuk merawat tubuhnya, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia ia menyapu, mengepel, dan membersihkan kaca.

Menurut informan, tujuan dari bekerja itu untuk menghidupi diri sendiri, karena ia hidup sendiri di perantauan. Menurutnya keadaan

ekonomi saat ini memengaruhi cara kerjanya, sedangkan pendidikannya kurang memengaruhi cara ia bekerja.

e. As-Syabba Store & Gallery Sarung

1) Informan I

- a) Nama (inisial) : MAW
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 24 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan selaku pemilik toko, mengatakan bahwa tidak ada jam pasti dalam membuka tokonya, namun ia akan membuka kedua tokonya setiap hari. Ketika tidak ada pengunjung, ia sering kali sambil mengikat gelang kaukah untuk pesanan-pesanan yang masuk. Di luar bekerja, ia mengatakan bahwa ia terkadang mengikuti pengajian-pengajian yang ada.

Ia merasa dirinya mampu untuk bertanggungjawab ketika sedang menghadapi masalah. Saat gagal, ia akan berusaha tenang dan santai. Ketika mendengar pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia lebih memilih untuk diam. Ia merasa dirinya mudah panik terhadap masalah pribadi, jika menghadapi masalah kerja ia akan tenang. Ia merasa tidak terlalu terpengaruh oleh orang lain, hal ini tergantung dari orang yang memengaruhinya.

Dalam mengembangkan karier, saat ini informan belum ada rencana untuk membuka usaha lain atau berlepas tangan dari usahanya

saat ini. Adapun dalam mengelola keuangannya, ia sudah menghitung dan membagi keuangannya di berbagai pos. Ia merasa dirinya cukup boros ketika belanja makanan, namun ia tidak merasa boros mengenai gaya hidup. Ia juga merasa dirinya kurang produktif, selain itu juga ia merasa masih membuat kesalahan-kesalahan kecil saat bekerja. Informan merasa dirinya tidak bersaing dengan orang lain, namun ia tetap berusaha untuk sama seperti orang lain.

Mengenai kebersihan, ia mandi sekali atau dua kali sehari. Sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan mengepel lantai.

Tujuan dalam bekerja, menurut informan adalah untuk mencari duit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurutny keadaan ekonomi keluarganya saat ini kurang berpengaruh kepada cara ia bekerja. Pendidikannya juga memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal kejujuran.

2) Informan II

- a) Nama (inisial) : AM
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 19 Tahun
- d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja cukup singkat, ia hanya masuk bekerja mulai pukul setengah 2 siang—6 sore, karena ia memiliki jadwal sehari-hari yang cukup padat. Di pagi hari ia bersekolah, siang hari ia bekerja, malam hari ia mengikuti pengajian dan kegiatan lainnya. Ia

merasa dirinya dapat mengikuti jadwal yang telah ditentukan, namun ia hanya bisa mengikuti jadwal yang sudah ada, tidak bisa mengganti dengan *shift* lain. Ketika ditanya mengenai pengajian apa saja yang ia ikuti, informan menjawab:

“Malam rabu habis magrib guru Karim, malam ahad habis isya bimbel di Ma’had Aly, malam kamis ada di sungai sipai dengan guru Syairozi di masjid, malam senin habis isya guru Naufal, malam jumat membaca hadits di rumah guru Syairozi juga.”

Informan lebih sering datang tepat waktu, namun sesekali ia terlambat beberapa menit. Ia merasa dirinya mudah untuk tepat waktu datang untuk bekerja, walaupun jarak antara rumah dan tempat kerjanya cukup jauh. Ia juga merasa dirinya bertanggungjawab atas masalah yang tengah dihadapi. Saat mengalami kegagalan, ia akan meminta maaf kepada pihak terkait dan berusaha bertanggungjawab atas kegagalan yang telah terjadi. Ketika mendengar pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, ia akan melihat situasi kondisi saat itu, jika memungkinkan ia akan menyampaikan pendapatnya, begitu pula sebaliknya. Ia juga dapat menerima perbedaan pendapat, jika pendapat tersebut benar adanya.

Ia merasa dirinya tetap tenang jika sedang menghadapi tekanan. Ia juga merasa dirinya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Dalam pengembangan karier, informan belum memiliki rencana untuk membuka usaha sendiri, ia masih berfokus untuk bersekolah sambil bekerja dengan orang lain. Sedangkan dalam mengelola keuangannya, ia masih dapat

menyisihkan uangnya untuk disimpan, namun ia merasa dirinya cukup boros dalam membelanjakan uang yang didapatnya.

Informan merasa dirinya produktif dalam bekerja, menurutnya karena ia sudah memiliki jadwal untuk bekerja, maka ia merasa wajib untuk melakukannya. Ia juga merasa dirinya tidak luput dari kesalahan-kesalahan kecil ketika sedang bekerja. Ia juga merasa dirinya tidak bersaing dalam hal bekerja, namun ia merasa bersaing dalam konteks pendidikan. Mengenai kebersihan, ia terkadang menggunakan sabun cuci muka untuk merawat dirinya dan ia mandi dua kali sehari, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia mengatakan bahwa tidak membersihkan apa-apa karena sudah dibersihkan di pagi hari oleh rekan kerjanya.

Tentang tujuannya dalam bekerja, informan menjawab: *“Kalau menurut saya, bekerja itu untuk mencari pengalaman dan mengisi waktu, soalnya kalau di rumah tidak ada juga sesuatu yang dikerjakan, paling-paling tidur atau main hp”*. Menurutnya, pendidikannya memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal cara melayani dan menghadapi, serta beretika kepada orang lain dan karena sekolah ia juga tau cara-cara dalam melakukan jual beli secara syariat Islam.

3) Informan III

- a) Nama : MF
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Umur : 19 Tahun

d) Pendidikan Terakhir : Pondok Pesantren

Informan memiliki jadwal kerja mulai pukul setengah 2—10 malam. Ia merasa dirinya mudah untuk mengikuti jadwal yang telah ditentukan, namun ia tidak bisa mengganti *shift* kerjanya karena ia sudah memiliki jadwal harian di luar bekerja. Di pagi hari ia bersekolah kemudian siang hingga malam hari ia bekerja di Gallery Sarung. Ia juga mengikuti pengajian pada malam minggu. Informan selalu datang tepat waktu, namun sesekali ia terlambat beberapa menit. Ia merasa mudah untuk tepat waktu untuk datang bekerja, namun ia merasa terlalu jauh jarak antara rumah dan tempat kerjanya.

Informan merasa dirinya bertanggungjawab atas masalah yang ia hadapi. Dalam menghadapi kegagalan, ia akan berusaha untuk menghadapinya. Ketika mendengar pendapat yang berbeda, ia akan melihat situasi kondisi saat itu, jika merugikan dirinya, maka ia akan menyampaikan pendapatnya. Ia merasa dirinya tidak mudah panik ketika sedang mengalami masalah. Ia juga merasa dirinya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, namun tergantung pada siapa yang memengaruhinya.

Informan untuk saat ini memiliki rencana untuk membuka usaha sendiri, namun ia masih berfokus pada sesuatu yang sedang ia kerjakan pada saat ini, yaitu bersekolah. Ketika saatnya gaji, ia akan menyimpan uangnya terlebih dahulu, kemudian ia gunakan uang tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, kos, dan sebagian lainnya untuk ditabung. Ia

merasa dirinya cukup boros dalam membelanjakan uangnya. Ia juga merasa dirinya harus untuk produktif.

Ia merasa dirinya banyak melakukan kesalahan ketika awal-awal bekerja, namun setelah beberapa waktu berlalu, ia tidak lagi melakukan kesalahan. Informan merasa dirinya tidak bersaing dengan orang lain, dalam hal pekerjaan maupun pendidikan. Mengenai kebersihan, ia mandi tiga kali sehari, sedangkan dalam menjaga kebersihan toko, ia menyapu dan mengepel lantai.

Tujuan dalam bekerja, menurut informan, bekerja itu untuk menabung untuk kedepannya dan kebutuhan sehari-hari. Menurutny pendidikan memengaruhi cara ia bekerja, dalam hal melayani konsumen dan kejujuran. Keadaan ekonomi keluarganya saat ini juga memengaruhi cara ia bekerja

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Etos Kerja Islami Karyawan Toko Busana Muslim di Martapura

Etos kerja islami adalah sebuah nilai ketuhanan yang menimbulkan sikap dan sifat dalam bekerja yang didasari oleh keyakinannya, agama Islam, yang merupakan pedoman seorang muslim dalam bekerja (Asifudin, 2004). Seorang muslim yang memiliki etos kerja islami yang tinggi, selain untuk tujuan duniawi, ia meyakini bahwa bekerja bertujuan untuk meraih ridha dan rahmat Allah Swt. Dengan arti lain, bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang bersifat ukhrawi.

Tasmara (2002) memaparkan bagaimana ciri-ciri dari etos kerja seorang muslim, ia menyebutkan ada 25 ciri, namun dalam penelitian ini, hanya digunakan 7 ciri saja, dengan tujuan menyesuaikan dengan objek penelitian yang saat ini sedang diteliti. 7 indikator tersebut ialah menghargai waktu, jujur, percaya diri, berjiwa kepemimpinan, hemat, berjiwa saing, dan menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada para karyawan toko busana muslim Muhriz Store, Atqiya Exclusive, Toko Yaman (Gallery Annun), Nurul Fashion, dan Assyabba Store & Gallery Sarung, ditemukan bahwa mereka memiliki etos kerja islami yang cukup tinggi, hanya sebagian kecil indikator yang tidak terpenuhi, berikut adalah pemaparan lebih lanjut dari gambaran etos kerja islami karyawan toko busana muslim di Martapura:

a. Menghargai Waktu

Menghargai waktu berarti memaksimalkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. Seorang muslim seyogianya memiliki jadwal harian dalam kesehariannya, karena dengan itu, ia dapat mengatur waktunya dengan tepat. Selain itu, ia harus mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para karyawan toko busana muslim di Martapura memiliki jadwal harian yang sudah rutin mereka jalani selama ini.

Sebagian dari mereka masih bersekolah, maka karena itu mereka mengatur *shift* kerja mereka agar tidak bertabrakan dengan jadwal bersekolah. Selain bersekolah, sebagian besar dari mereka mengikuti

pengajian-pengajian kitab klasik ataupun ceramah para guru dan ustad yang ada di Martapura dan sekitarnya, untuk mengisi waktu kosong mereka di luar bekerja. Walaupun memiliki jadwal kegiatan di luar bekerja, sebagian besar dari mereka masih dapat datang tepat waktu untuk bekerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, para karyawan toko busana muslim di Martapura dapat dikatakan haus ilmu, sehingga mereka masih tetap mengikuti pengajian-pengajian yang ada. Perilaku mereka yang senang mengikuti pengajian, didasari oleh faktor pendidikan mereka yang ada di pondok pesantren dan faktor lingkungan yang mana terdapat banyak pengajian di wilayah Martapura. Hal ini sama seperti perilaku ‘Umar bin Khattab yang bergantian dengan sahabatnya untuk datang belajar kepada Nabi Muhammad Saw. dikarenakan ia harus bekerja. Diriwayatkan dari ‘Umar:

عُمَرَ قَالَ: كُنْتُ أَأَ وَ جَارٌ لِي مِنَ الْأَنْصَارِ فِي بَيْتِ أُمِّيَّةَ بْنِ زَيْدٍ وَ هِيَ مِنْ عَوَالِي الْمَدِينَةِ وَكُنَّا نَتَنَاوَبُ لِلتُّزْوَلِ عَلَى رَسُولِ صَلَّى عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَنْزِلُ يَوْمًا وَ أَنْزَلَ يَوْمًا فَإِذَا نَزَلَتْ حِجَّتُهُ بِخَبْرٍ ذَلِكَ لِلْيَوْمِ مِنَ الْوَحْيِ وَ غَيْرِهِ وَ إِذْ لَنْزَلُ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ...

“Umar berkata: Aku dan tetanggaku dari Ans}a>r berada di desa Bani Umayyah bin Zaid dia termasuk orang kepercayaan di Madinah, kami saling bergantian menimba ilmu dari Rasulullah, sehari aku yang menemui Beliau, dan hari lain dia yang menemui Beliau. Jika giliranku tiba, aku menanyakan seputar wahyu yang turun hari itu dan perkara lainnya. Dan jika giliran tetanggaku tiba, ia pun melakukan hal yang sama.” HR. Bukhari

Ibnu Hajar berpendapat bahwa pencari ilmu tidak boleh lalai dari memperhatikan kebutuhannya (Al-Asqolani, t.t.). Dalam hal ini seorang muslim harus bekerja dan terus menuntut ilmu. Ia dapat menggunakan hasil

dari bekerja sebagai penolong dalam mencari ilmu, selama kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan tanggungannya telah terpenuhi. Selain itu, mencari ilmu merupakan kegiatan yang sangat baik untuk mengisi waktu kosong di luar jam kerja.

b. Jujur

Jujur berarti benar dalam semua kata, perilaku, dan keadaan batinnya. Menurut Tasmara (2002), sikap jujur harus disertai dengan sikap bertanggungjawab dan integritas. Seorang muslim yang memiliki sikap ini, akan berani menghadapi semua risiko yang datang dari akibat perbuatannya itu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para karyawan toko busana muslim di Martapura selalu berusaha untuk bertanggungjawab atas masalah-masalah yang timbul sebab dirinya sendiri. Mereka tidak kabur ataupun melemparkan tanggungjawab kepada teman kerjanya, namun mereka bermusyawarah untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang ada pada saat bekerja. Seperti adanya masalah kepada konsumen, mereka akan memperbaiki dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsumen tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Muddassir [74]:38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa tanggungjawab mengenai kesalahan yang telah diperbuat, tidak dapat diberatkan kepada orang lain, karena

pertanggungjawaban itu bersifat individual, sehingga tidak bisa dipindahkan kepada orang lain (Tahir & Handayani, 2018).

Menurut Gunawan (2022), faktor yang memengaruhi karakter seseorang antaranya adalah faktor pendidikan. Pendidikan para karyawan toko busana muslim di Martapura adalah pendidikan islami yang didapat dari pondok pesantren. Di pondok pesantren, mereka diajarkan tentang kejujuran dalam bertransaksi jual beli dan tanggungjawab.

c. Percaya Diri

Percaya diri berarti berani dalam menyuarakan pendapatnya dan mampu menguasai dirinya dalam hal emosi, sehingga ia mampu bersikap tenang di tengah tekanan yang berat ketika sedang bekerja. Selain itu, orang yang percaya diri dapat menahan dirinya dari pengaruh orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kurang dari setengah karyawan toko busana muslim di Martapura yang berani untuk berpendapat, itu pun jika situasi dan kondisinya memungkinkan. Sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk diam saja. Selain itu, sebagian besar para karyawan masih merasa tidak mampu mengontrol dirinya jika sedang mengalami tekanan yang berat saat bekerja. Mereka akan merasa gelisah, panik dan tergesa-gesa dalam bekerja. Kebanyakan dari mereka juga merasa mudah terpengaruh oleh sikap orang lain.

Kurniasih (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh demokrasi berkorelasi positif terhadap kepercayaan diri seorang anak, sehingga semakin demokrasi pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya,

maka semakin tinggi kepercayaan diri seorang anak, begitupun sebaliknya. Pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan yang cukup pada anaknya tetapi memiliki standar perilaku yang jelas (Basumatary & Baglari, 2021). Dalam pola ini, orang tua dapat memberikan alasan yang jelas, mau mendengarkan anak, dan menetapkan batasan-batasan (Hermawan, 2018).

Sedangkan Nugraha (2017), berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri remaja, adalah interaksi di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dua penelitian di atas, menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri karyawan toko busana muslim di Martapura dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang demokrasi.

Agustian (2021) dalam (Lestari dkk., 2023), menjelaskan penyebab lain ketidakberanian seseorang dalam mengemukakan pendapatnya yaitu berasal dari perasaan kurang berpengalaman, ketakutan akan salah bicara, dan khawatir terhadap persepsi orang lain yang mungkin menganggapnya pamer.

d. Berjiwa Kepemimpinan

Berjiwa kepemimpinan berarti dapat menerima kritik saran dan menghargai orang lain. Seorang muslim seyogianya memiliki pandangan jauh ke depan, karena seorang muslim yang berjiwa pemimpin dengan kehadirannya mampu memberikan pengaruh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar para karyawan memiliki pandangan ke depan

dalam mengembangkan karier mereka. Mereka memiliki rencana untuk membuka usaha sendiri dengan skala kecil, karena sebagian dari mereka belum memiliki keberanian dan modal untuk membuka usaha yang besar seperti industri tempat mereka bekerja saat ini. Mereka tidak mau selamanya menjadi karyawan. Dalam menghadapi pendapat orang lain, mereka dapat menerima pendapat orang lain dan dapat pula menerima perbedaan pendapat yang ada.

Gunawan (2022) menyatakan faktor internal yang memengaruhi karakter seseorang antaranya ialah kemauan. Kemauan yang keras atau azam sangat memengaruhi tingkah lakunya. Para karyawan toko busana muslim di Martapura memiliki kemauan untuk terus berkembang sehingga mereka memiliki tujuan dan niat dalam bekerja, untuk mendapatkan modal dan pengalaman, agar nantinya mereka dapat membuka usaha sendiri, baik di bidang yang sama atau lainnya. Sedangkan beberapa karyawan yang tidak memiliki rencana mengembangkan kariernya, mereka masih terfokus pada kegiatan yang mereka jalani saat ini, seperti contohnya sekolah, sehingga saat ini mereka belum ada kemauan untuk membuka usaha sendiri.

Adapun dalam menghargai orang lain, faktor yang memengaruhi sikap ini ialah faktor pendidikan islami para karyawan toko busana muslim. Nabi Muhammad Saw. bersabda yang diriwayatkan oleh Anas:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرًا وَيُؤْذِرَ كَبِيرًا

“Bukan termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang tua”. HR. Tirmidzi.

Syariat agama islam, sangat menganjurkan untuk menghargai orang lain. Hal ini dapat berbentuk sikap menerima kritik dan pendapat dari orang lain.

e. Hemat

Hemat berarti mengoptimalkan semua uang dan waktunya agar tidak berlebihan dalam membelanjakan uang dan menghabiskan waktu. Seorang muslim seyogianya dapat mengelola keuangannya dengan baik, agar ia tidak merasa kesulitan kedepannya karena buruknya pengelolaan keuangannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para karyawan toko busana muslim mengelola keuangan mereka dengan menyisihkan dan membagi uang mereka pada beberapa pos keuangan, seperti kebutuhan sehari-hari, tempat tinggal, kendaraan, dan keperluan lainnya. Sedangkan dalam efisiensi waktu, para karyawan toko busana muslim dapat bekerja dengan efisien, sehingga hasil kerja yang dihasilkan sering kali sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan.

Dalam mengatur keuangan, Nabi Muhammad Saw. bersabda yang diriwayatkan oleh Ka'ab bin Malik:

عن كعب بن مالك قال: قلتُ: رسولُ ، إن من تَوْبِي أن أُنْخَلِعَ مِنْ مَالِي؛ صدقةً إلى وإلى رسوله، فقال رسولُ : “أمسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ؛ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ

“Dari Ka'ab bin Malik ia berkata, Aku berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya sebagai bentuk taubatku, aku akan mengeluarkan seluruh hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya.” Rasulullah bersabda, “Simpanlah sebagian hartamu karena itu lebih baik bagimu.” HR. Bukhari dan Muslim

Hadits di atas menunjukkan anjuran untuk mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Rasulullah mencegah untuk bersedekah keseluruhan harta, karena akan berdampak di kemudian hari, dengan tidak terpenuhinya nafkah wajib yang semestinya diberikan kepada keluarga.

f. Berjiwa Saing

Berjiwa saing berarti memiliki rasa kompetitif dalam dirinya ketika sedang bekerja. Orang yang memiliki jiwa saing akan mempunyai tujuan atau *goal* dalam bekerja, karena dengan adanya *goal*, ia akan berusaha dengan semaksimal mungkin ketika sedang bekerja dan ia akan pantang menyerah ketika sedang menghadapi sebuah tantangan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hampir seluruh karyawan toko busana muslim tidak bersaing dengan orang lain dalam hal pekerjaan. Menurut mereka bekerja itu harus dengan kerjasama, sehingga mereka tidak berusaha untuk lebih baik dibanding teman kerja atau orang lain. Namun para karyawan toko busana muslim tetap memiliki tujuannya masing-masing dalam bekerja dan tidak patah semangat ketika sedang menghadapi rintangan.

Hal ini sesuai dengan perkataan Wang (2018), dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa faktor iklim kerja dan karakteristik individu memengaruhi sikap dan perilaku kompetitif seseorang. Iklim kerja di toko busana muslim di Martapura keseluruhannya tidak menuntut karyawannya untuk bersaing, karena untuk mencapai tingkat penjualan tertentu, mereka

harus bekerja sama untuk meraihnya dan tidak perlu ada persaingan antar karyawan.

Walaupun begitu, seyogianya seorang karyawan mesti memiliki sikap kompetitif dalam dirinya, terlebih-lebih dalam hal kebaikan, seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah [2]:148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَغْفِرُوا لِحُدُودِهَا إِنَّمَا تُكُونُوا بِنُكُوتِكُمْ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَلِيلٌ

“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Ayat ini menganjurkan seorang muslim agar berkompetisi atau bersaing secara sehat, hal ini akan membawanya untuk mendapat ridha Allah Swt. Konteks kompetisi di sini bisa dikaitkan dengan persaingan usaha. Islam membolehkan melakukan persaingan usaha secara sehat, yang dilandasi dengan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan keadilan untuk mewujudkan maslahat (Ahmad dkk., 2019).

g. Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan berarti merawat diri sendiri dan tempat di mana ia bekerja. Seorang muslim seyogianya memperhatikan dirinya dan tempat kerjanya, agar ia mampu bekerja dengan baik dan menghasilkan kinerja yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para karyawan toko busana muslim dapat merawat dirinya dan menjaga kebersihan tempat kerjanya dengan baik. Dalam menjaga kebersihan tempat kerja, mereka menyapu dan mengepel lantai, membersihkan debu-debu yang ada di

patung, rak, dan meja. Dalam menjaga kebersihan, Nabi Muhammad Saw. bersada yang diriwayatkan oleh Sa'ad:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ طَيْبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ وَلَا تَشْبِهُوا لِيَهُودَ

“Dari Sa’ad bin Abi Waqos dari Rasulullah Saw., Beliau bersabda: ‘Sesungguhnya Allah baik, menyukai kebaikan. Dia Maha Bersih, menyukai kebersihan. Maha Mulia, menyukai kemuliaan. Maha Dermawan, menyukai kedermawanan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniru-niru orang-orang Yahudi.’” (HR. Tirmidzi)

Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah menyukai kebersihan dan memberikan pahala bagi mereka yang menjalankan. Islam sangat menekankan kebersihan, baik diri sendiri maupun sekitarnya, dalam hal ini menjaga kebersihan toko. Kebersihan toko yang terjaga akan membuat konsumen yang datang menjadi nyaman untuk berbelanja.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Etos Kerja Islami Karyawan Toko

Busana Muslim di Martapura

Novliadi (2009) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja islami seseorang dalam bekerja, yaitu faktor agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada para karyawan toko busana muslim Muhriz Store, Atqiya Exclusive, Toko Yaman (Gallery Annun), Nurul Fashion, dan Assyabba Store & Gallery Sarung, ditemukan ada 3 faktor yang tidak berpengaruh kepada etos kerja islami para karyawan toko busana muslim, yaitu faktor budaya, sosial politik, dan kondisi lingkungan. Kebanyakan dari mereka tidak terlalu memperhatikan budaya, keadaan sosial

politik dan kondisi lingkungan di sekitar mereka, sehingga mereka merasa faktor-faktor di atas tidak memengaruhi etos kerjanya. Adapun faktor agama, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu, memengaruhi etos kerja islami mereka.

Faktor agama dan pendidikan sangat berpengaruh kepada etos kerja islami mereka, karena hampir seluruh karyawan toko busana muslim sedang dan atau telah bersekolah di pondok pesantren. Di pondok pesantren, mereka belajar cara komunikasi yang jujur dan hukum jual beli yang sesuai dengan syariat agama Islam, contohnya tidak menutupi aib atau cacat yang ada pada produk dan melakukan akad jual beli sesuai aturannya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Uqbah bin Amir:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ - عَ مِنْ أَخِيهِ بَيْعًا فِيهِ عَيْبٌ إِلَّا بَيَّنَّهُ لَهُ

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak halal bagi seorang muslim untuk menjual barang yang ada cacatnya kepada temannya, kecuali jika dia jelaskan”. HR. Ibnu Majah.

Dan hadits riwayat Ibnu Abbas, Rasulullah bersabda:

لَعَنَ ۙ لِلْيَهُودِ حُرْمَتَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ فَبَاعَوْهَا وَ أَكَلُوا أَثْمَانَهَا وَإِنَّ - إِذَا حَرَّمَ عَلَى قَوْمٍ أَكَلَ شَيْئٍ حَرَّمَ عَلَيْهِمْ ثَمَنَهُ

“Allah melaknat orang-orang Yahudi, karena telah diharamkan kepada mereka lemak-lemak (bangkai) namun mereka menjualnya dan memakan hasil penjualannya. Sesungguhnya Allah jika mengharamkan kepada suatu kaum memakan sesuatu, maka haram pula hasil penjualannya”. HR. Ahmad dan Abu Daud.

Dua hadits di atas menunjukkan bahwa jual beli harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariat agama Islam. Jual beli harus dilakukan secara jujur dan tidak menutupi aib yang ada pada barang tersebut.

Sedangkan faktor struktur ekonomi dan motivasi intrinsik individu memengaruhi etos kerja islami para karyawan toko busana muslim, dalam hal bekerja dengan keras dan tekun, karena sebagian besar dari mereka memiliki keadaan ekonomi yang rendah, sehingga memerlukan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Nabi Muhammad Saw bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا لِيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

“Sungguh seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberinya atau menolaknya”. HR. Bukhari dan Muslim.

Dan hadits riwayat Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

دِينَارٌ لِنَفْسِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ لِنَفْسِكَ فِي وَفَاةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارٌ لِنَفْسِكَ عَلَى أَهْلِكَ أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي لِنَفْسِكَ عَلَى أَهْلِكَ

“Satu dinar yang engkau nafkahkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang engkau berikan kepada orang-orang miskin, dan satu dinar yang engkau nafkahkan kepada keluargamu, maka yang paling besar pahalanya adalah satu dinar yang engkau nafkahkan untuk keluargamu”. HR. Muslim.

Hadits di atas menjelaskan bahwa bekerja merupakan sebuah perintah dari syariat agama Islam, dengan bekerja ia dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya serta mendapat pahala karena telah melakukan perintah agama Islam. Secara tidak langsung, bekerja dapat mencapai tujuan duniawi dan ukhrawi secara bersama-sama.